

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan Penelitian

Dari hasil SEM (structural Equation Model) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini, juga telah dijelaskan sebelumnya pengaruh Workplace Spirituality, Religiosity, Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Badan Kepegawaiandan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Pesisir Selatan, maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa:

1. *Workplace Spirituality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai. Hal ini berarti ketika Pegawai Aparatur Sipil Negara mempunyai welas asih, kesadaran, pekerjaan yang bermakna dan transendensi, kinerja dalam organisasi akan meningkat, karena akan ada peningkatan dalam reputasi pegawai, kemampuan kerja Pegawai dan layanan kepada masyarakat. Dengan menghadirkan Spiritualitas ditempat kerja mereka juga akan selalu berusaha untuk meringankan kesusahan orang disekeliling mereka. Pemahaman dan kasih sayang seperti itu akan membangun perasaan kerja yang optimis sehingga berdampak positif kepada Kinerja Aparatur Sipil Negara.
2. *Workplace Spirituality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja, Hal ini berarti bahwa ketika ditempat kerja memberikan salah satu aspek dari Spiritualitas kepada Pegawai Aparatur Sipil Negara yaitu pemenuhan kebutuhan pribadi kepada karyawan seperti dengan menyediakan program-program seperti

pengembangan karir dan pelatihan yang dapat membantu karyawan untuk bekerja lebih baik sesuai dengan situasi yang berbeda. Hal ini juga memberikan pegawai toleransi terhadap lingkungan dan kondisi kerja, tingkat stres yang lebih rendah, keterlibatan yang tinggi, dan komitmen terhadap organisasi, Memberikan semangat kerja kepada karyawan akan membantu mereka mengembangkan rasa kasih sayang terhadap organisasi, sehingga meningkatkan kepuasan kerja yang akhirnya akan mempertahankan mereka lebih lama sehingga memberikan mereka keunggulan kompetitif.

3. *Religiosity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai. Hal ini berarti *Religiosity* dapat memengaruhi praktik kerja sehari-hari dan tingkat kepercayaan pegawai. Semakin banyak Aparatur Sipil Negara menghadiri acara keagamaan, ceramah dan kebaktian, semakin besar kemungkinan mereka untuk menunjukkan tindakan dan sikap spiritual tertentu di tempat kerja dan berpengaruh positif terhadap kinerja mereka ditempat tersebut.
4. *Religiosity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja. hal ini berarti *Religiosity* atau Religiusitas merupakan faktor penting dalam menciptakan perilaku atau nilai etis individu Aparatur Sipil Negara, Keterlibatan agama, menawarkan kesempatan, misalnya menjadi sukarelawan untuk organisasi keagamaan, memperluas pertemanan, dan mempelajari keterampilan kewarganegaraan bagi orang yang beriman untuk membangun modal sosial, yang mendukung perubahan sikap dan perilaku orang yang beriman sehingga timbulah rasa ikhlas dan kepuasan Kerja.
5. Kepuasan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, hal ini berarti ketika suatu instansi pemerintahan berhasil mempengaruhi tingkat kepuasan kerja

Aparatur Sipil Negara, maka intansi tersebut akan meraih berbagai manfaat terhadap kinerja pegawai yang dapat mempengaruhi berbagai aspek operasional dan pelayanan kepada masyarakat.

6. Kepuasan kerja memediasi pengaruh *Workplace Spirituality* terhadap Kinerja Pegawai. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *Workplace Spirituality* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja. Kemudian penelitian ini memperoleh hasil kepuasan kerja memediasi secara penuh *Workplace Spirituality* dan Kinerja Pegawai. Dapat disimpulkan bahwa ketika Pegawai Aparatur Sipil Negara menghadirkan Spiritualitas dalam bekerja seperti welas kasih, kesadarn dalam bekerja dan juga menyediakan program- program seperti pengembangan karir dan pelatihan maka dapat meningkatkan kepuasan kerja dan berdampak pada peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara.
7. Kepuasan kerja memediasi pengaruh *Religiosity* terhadap Kinerja Pegawai. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *Religiosity* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja. Kemudian penelitian ini memperoleh hasil kepuasan kerjamemediasi secara penuh *Religiosity* dan Kinerja Pegawai. Dapat disimpulkan bahwa ketika Pegawai Aparatur Sipil Negara mendapatkan pemenuhan *Religiosity* dalam bekerja seperti program keagamaan, pencerahan dan acara kebaktian lainnya ditunjang dengan prasarana fasilitas seperti tempat ibadah yang nyaman guna mendukung aspek *Religiosity* ditempat maka dapat meningkatkan kepuasan kerja dan berdampak pada peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan implikasi bagi peningkatan kualitas kinerja Aparatur Sipil Negara pada Organisasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Pesisir selatan dan menjadi bahan masukan bagi kegiatan evaluasi dimasa yang akan datang, yang meliputi bidang Akademis dan praktis.

Implikasi tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Akademis: Penelitian ini memberikan informasi kepada Aparatur Sipil Negara pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Pesisir Selatan untuk mengetahui bagaimana peran penting dari diterapkannya *Workplace Spirituality* dan *religiosity* seperti kesadaran atas tanggung jawab saat bekerja, welas kasih dan toleransi serta didukung dengan beberapa program seperti pengembangan karir, pelatihan, pendidikan, serta program keagamaan, tausiyah yang ditunjang dengan fasilitas tempat peribadatan yang cukup sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja, dan pada akhirnya berpengaruh kepada peningkatan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara tersebut.
2. Secara Praktis: Penelitian ini dapat membantu Atasan struktral dalam menyusun kebijakan dalam pembuatan program-program unuk peningkatan kinerja pada Aparatur Sipil Negara seperti program keagaman ditunjang dengan fsilitas yang cukup seperti ruang mushola yang nyaman dilengkapi dengan bilik ruang baca. Program keagamaan tersebut dapat diisi dengan beberapa tema kultum sehingga para Aparatur Sipil Negara dapat mengimplemantasikan nilai *Workplace Spirituality* dan *Religiosity*. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi bidang Karir dan mutasi Aparatur Sipil Negara dalam menyiapkan pemimpin yang mempunyai aspek spiritualitas yang tinggi

dengan memasukan aspek Spiritualitas dan Religiusitas dalam program seleksi jabatan tinggi di Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini juga dapat membantu Bidang Pengembangan Aparatur Sipil Negara membina calon Aparatur Sipil Negara dengan menyediakan Program seperti ESQ dan pelatihan leadership ketika dalam masa pra Jabatan mereka. Penelitian ini juga dapat membantu Pejabat Struktural dalam menyusun program interview yang mendalam saat Asesmen pemilihan Jabatan Tinggi Utama untuk melihat Aspek Spiritualitas para calon Pemimpin Organisasi Perangkat Daerah yang dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh Aparatur Sipil Negara mengenal dan mengimplemantasikan nilai *Workplace Spirituality* dan *Religiosity* dalam kehidupan sehari-hari dan ditempat kerja. Peneliti lebih lanjut berharap, perlu dibuatkannya peraturan daerah yang konkrit dan jelas terhadap peraturan dan program baru seperti penilaian yang jelas bukan hanya pada Sasaran kinerja pegawai tetapi dalam bentuk hasil output yang jelas sehingga dapat meningkatnya kepuasan kerja dan akhirnya meningkatkan kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara diseluruh Organisasi Perangkat Daerah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Sampel untuk penelitian ini relatif kecil dalam skala yang relatif kecil yaitu sebanyak 61 responden karena ruang lingkupnya hanya pada Intansi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Variabel dalam penelitian ini dibatasi pada *Workplace Spirituality*, *Religiosity*, kepuasan kerja dan *Kinerja Pekerja*.
3. Objek penelitian hanya pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Peneliti melakukan penelitian secara umum pada Aparatur Sipil Negara pada Badan

Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Pesisir Selatan.

5.4 Penelitian Masa Datang

Terdapat beberapa aspek penelitian yang dapat dilakukan pada penelitian Masyarakat akan Datang, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan studi uji komparatif untuk Intensitas Pemerintahan lain khususnya di Kabupaten Pesisir Selatan untuk menambah referensi mengenai *Workplace Spirituality* yang berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai dapat menghasilkan responden yang lebih banyak.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan Variabel Motivasi dan perilaku Organisasi terhadap Kinerja Pegawai. Untuk mengetahui dampak dari Motivasi dan perilaku Organisasi Pegawai terhadap Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara.
3. Bagi sektor Intensitas Pelayanan Publik, peneliti menyarankan agar dapat terus memberikan kinerja yang baik supaya mendapatkan hasil dan citra yang baik ditengah masyarakat, dan terus meningkatkan penerapan *Workplace Spirituality* dan *Religiosity* dengan program inovasi dan ditunjang dengan fasilitas pendukung sehingga terwujudnya kinerja yang baik bagi Intensitas Organisasi dan Masyarakat.